

**MP3 Al Qur'an**  
Pertama di dunia dengan 4 pilihan

Persembahkan teristimewa untuk membantu menghafal dan muroja'ah

klik disini

CLOSE X

Iklan negatif? Laporkan!

Home Dasar-Dasar Islam Berita Narasi Islam Keluarga Pemuda Konsultasi Suara Redaksi dakwatuna peduli



Indeks Daftar Sign In Ikuti Kami RSS Konten RSS Komentar Kuliah Online

Cari...

Home » Narasi Islam » Artikel Lepas » Apakah Anda telah Memikirkan Nasib Bangsa dan Umat Ini?



## Apakah Anda telah Memikirkan Nasib Bangsa dan Umat Ini?

Rubrik: Artikel Lepas | Oleh: Dr. Muhammad Widus Sempo, MA. - 23/04/12 | 09:30 | 01 Jumada al-Thanni 1433 H

0 Komentar

872 Hits



## Khotbah Kristen

Dengarkan khotbah Kristen dalam bahasa Indonesia, online, gratis.



Iklan negatif? Laporkan!

**dakwatuna.com** – Sering kali kosa kata Al-Qur'an datang dengan bentuk jamak (plural noun), tapi yang diinginkan makna tunggal (singular noun). Al-Qur'an dijumpai memilih gaya pengungkapan seperti ini dalam memberikan penekanan makna terhadap sifat-sifat kemanusiaan yang sepatutnya diteladani atau di jauhi.

Di sini Anda diajak oleh beberapa ayat berikut ini untuk menangkap pesan-pesan akhlaq yang lahir dari model pengungkapan di atas:

Ayat pertama:



Ilustrasi (templates.com)

إِنَّ إِبْرَاهِيمَ كَانَ أُمَّةً قَانِتًا لِلَّهِ حَنِيفًا وَّمِمَّنْ يَكُ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٢٠﴾

(QS. An-Nahl [16]: 120)

Di ayat ini Nabi Ibrahim AS (singular noun) diposisikan sebagai umat (plural noun). Yang menjadi pertanyaan, sebab apa yang melatarbelakangi Nabi Ibrahim AS diposisikan sebagai umat?

Jarullah Az-Zamakhshari berkata:

"Di sini ada dua sisi penafsiran. Pertama: dia umat karena mengoleksi seluruh sifat-sifat kebaikan, seperti perkataan seseorang: "Bukanlah hal yang patut dipungkiri jika Allah meletakkan dunia dan isinya di tangan seseorang." Kedua: dia umat karena panutan atau imam umat dalam kebaikan."[[1]]

Sisi kedua dari penafsiran tersebut dipertegas oleh Syekh Ahmad bin al-Munayyir al-Iskandari, beliau berkata:

"Makna kedua ini diperkuat oleh firman Allah SWT:

ثُمَّ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ أَنْ اتَّبِعْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَّمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ (١٢٣)

(Q.S. An-Nahl [16]: 123).

Artinya: dia umat yang diteladani manusia dalam menapaki jejak kebajikannya yang penuh berkah. Olehnya itu, Anda wahai Muhammad Saw dengan kemuliaan yang ada pada dirimu, kami mewahyukan kepadamu untuk mengikuti agama dan jalan hidupnya."[[2]]

Ayat kedua:

Daftarlah untuk mendapatkan update dakwatuna.com ke e-mail Anda

Alamat E-mail Anda

**Dakwatuna.com**  
Suka 1.186.955

Twitter 116K+ RSS 24K+

Cara Lain Mendaftar »

Hadiah Terbaik Untuk Ibu dan Ayah *Tercinta* Yang Telah Tiada

Iklan negatif? Laporkan!

**klik di sini**

INDONESIA

Iklan negatif? Laporkan!

Radio Elnury 918 AM Indonesia

**dakwatuna peduli Palestina**

Bank Syariah Mandiri 2400020601 SMS Konfirmasi 085883673033

Iklan negatif? Laporkan!

أَمْ يَحْسُدُونَ النَّاسَ عَلَىٰ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ فَقَدْ آتَيْنَا آلَ إِبْرَاهِيمَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَآتَيْنَاهُم مَّا لَهُمْ مِنْ لَدُنْهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَصِيرٌ بِالْعَالَمِينَ ﴿٥٤﴾

(QS. An-Nisa' [4]: 54)

Di ayat ini Nabi Muhammad Saw (singular noun) disifati dengan manusia (plural noun). Yang menjadi pertanyaan, kenapa Rasulullah Saw disifati dengan sifat seluruh manusia?

Syekh al-Alusi berkata:

"Yang dimaksud manusia (الناس) di sini adalah tuan mereka, bahkan tuan seluruh entitas kehidupan secara mutlak, yaitu Nabi Muhammad SAW. Ini pendapat Ikrimah, Mujâhid, ad-Dahhâk, Abu Mâlik, dan Atiyyah. Di lain sisi, Qatadah, Hasan al-Bashri, dan Ibn Jurair melihat bahwa manusia (الناس) di sini adalah orang-orang Arab. Di antara mereka ada juga yang melihat bahwa manusia (الناس) adalah umat Nabi Muhammad Saw secara menyeluruh. Olehnya itu, kata dengki (الْحَسَدُ) di sini diartikan majaz. Yang demikian itu karena tatkala orang-orang Yahudi dengki kepada kenabian Rasulullah Saw yang senantiasa memberi tuntunan hidup ke jalan yang benar, mereka seperti dengki kepada seluruh umat ini."[[3]]

Dan Ustadz Muhammad Rasyid Ridha berkata:

"Di buku-buku tafsir yang bercorak periwayatan (التفسير المأثور) kata (الناس) di sini maksudnya Nabi Muhammad SAW. Tentunya, orang-orang Yahudi dengki terhadap diri Nabi Saw dan kaumnya. Yang demikian itu karena ia datang dari mereka (kaum Arab) dan mereka pun lebih awal menyambut dan mengamalkan nilai-nilai kebaikan yang diembannya.

Di antara sebab turunnya ayat ini diriwayatkan bahwa sebagian orang Yahudi, seperti Kaab bin al-Asyraf, tidak mendapatkan celah untuk mencela Nabi Saw, kecuali istri-istrinya yang banyak. Olehnya itu, di antara mereka ada yang melihat bahwa kedengkiannya mereka terhadapnya lebih dipicu oleh sebab ini. Sementara itu, ayat ini menolak wacana distorsif tersebut karena sebagian nabi-nabi mereka, seperti: Daud AS dan Sulaiman AS, punya banyak istri. Di lain sisi, ayat ini pun menolak pernyataan negatif orang-orang Yahudi bahwa kekuasaan tidak boleh keluar dari keturunan Israel (Ya'qub AS) dan keturunan Ibrahim AS dari Ishaq AS dan Ismail AS tidak berhak mendapatkan kemuliaan apa pun, seperti: kitab suci, hikmah, dan kenabian. Hematnya, dakwa ini batil karena anugerah ini telah ada jauh hari sebelum dakwa itu sendiri. Di samping itu, kemuliaan yang Allah anugerahkan ke sebagian hamba, apakah karena itu pilihan murni dari-Nya yang sepenuhnya kembali ke kehendak Allah sendiri, atau karena kemuliaan dan keistimewaan orang-orang yang menerima anugerah itu, sehingga setiap orang yang punya kemuliaan dan keistimewaan tersebut punya potensi untuk meraih anugerah yang sama. Namun, kenabian tetap pemberian murni dari-Nya kepada manusia pilihan."[[4]]

Penafsiran serupa juga dijumpai di tafsir Syekh Sya'rawi yang melihat bahwa penyifatan seseorang dengan sifat plural lebih ditentukan oleh sejauh mana sifat-sifat baik orang tersebut yang mendapatkan penekanan makna dari Al-Qur'an, sehingga dengan sendirinya ia menjadi contoh baik kepada siapa saja yang ingin meneladaninya. Jika Anda telah menyadari ini, berikut pernyataan beliau:

"Sebagian penafsir berkata: firmanNya:

ثُمَّ أَفِيضُوا مِنْ حَيْثُ أَفَاضَ النَّاسُ وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ (١٩٩)

(QS. Al-Baqarah [2]: 199),

artinya: bertolaklah kalian semua dari Arafah ke Mina untuk melempar jumrah seperti yang telah dilakukan Nabi Ibrahim AS di manasik haji. Kata manusia (الناس) di sini, meskipun datang dalam bentuk plural, tapi yang dimaksud adalah Nabi Ibrahim AS. Makna seperti ini bukan lagi sesuatu yang asing, yang demikian itu karena Allah menyifatinya di tempat lain sebagai umat. Olehnya itu, kata manusia (الناس) di sini diartikan sebagai orang yang mengoleksi banyak keistimewaan. Bahasa seperti ini juga dijumpai di Al-Qur'an yang menyifati Nabi Saw dengan ayat ini: جَاءَ فِئْتَانٌ مِّنْ قُرَيْشٍ ۚ أَتَتْهُم مِّنْ ذِي قَعْدٍ ۚ فَتَبَايَعُوا فِي الْحَبَشَةِ ۚ وَإِنَّهُمْ لَخَشِيعُونَ ﴿١٠٠﴾ Di ayat ini Allah menyifati Rasulullah Saw dengan sosok yang mengoleksi seluruh sifat-sifat baik yang ditemukan di seluruh manusia.

Hal serupa ditemukan di saat Al-Qur'an menyifati seseorang [[5]] yang mendatangi orang-orang beriman untuk memberitahu mereka bahwa orang-orang musyrik di bawah pimpinan Abu Sufyan telah siap menyerang mereka dengan kata (الناس). Yang demikian itu karena ia telah memperingatkan orang-orang beriman terhadap bahaya yang mengancam stabilitas mereka sehingga ia pun disifati dengan sifat plural seperti ini."[[6]]

Hemat penulis, berangkat dari teks-teks di atas terlihat dengan jelas bahwa mereka disifati Al-Qur'an dengan sifat plural, umat dan manusia, karena mereka mengoleksi sifat-sifat baik yang dapat menjadi cerminan hidup terhadap siapa saja yang ingin mengikutinya. Mereka adalah nabi-nabi dan sahabat Rasulullah Saw. Yang menjadi pertanyaan, apakah salah satu di antara kita punya kesempatan serupa dan potensi untuk mengikuti jejak mereka sehingga kita pun terhitung sebagai umat dengan sendirinya?

Yah, semua punya potensi yang sama dalam hal ini. Yang umat dari mereka adalah mereka yang

Terbaru | Terilai | Terpopuler | Terheboh

1. Allah SWT Sebaik-Baik Penolong 08/04 13:30
2. If You Know What Happened in MCI 08/04 09:40
3. Skenario-Nya Adalah yang Terbaik 08/04 09:30
4. Rahasia Syukur Ala Aa' Gym 07/04 20:52
5. Kacamata Air Dua Kulah 07/04 10:59

Peduli pada sesama  
dan hidup lebih bermakna

Rekening Donasi  
9800 2821 3000 0003

@dakwatunapeduli  
0858 8367 8692

supported by RZ

Iklan negatif? Laporkan!

Iklan negatif? Laporkan!

Polling

Sudah berapa kali Anda melaksanakan Ibadah Haji?

Belum pernah (90%, 669 Votes)

1 kali (8%, 60 Votes)

Lebih dari 1 kali (2%, 17 Votes)

Total Voters: 745

menjadi cerminan hidup terhadap keindahan nilai-nilai Islam yang tidak pernah redup memberikan terang ke jalan yang baik, menyibukkan diri memberi petunjuk-petunjuk syariat siang dan malam untuk kebaikan dan kejayaan umat ini, merasa risih dengan kerusakan moral yang menimpa politisi bangsa ini dan generasi umat, terdorong bangkit menyikapi ketidakadilan penguasa dalam memerankan tugas-tugas negara yang diembankan kepadanya oleh seluruh masyarakat, tergerak menyuarakan tuntutan-tuntutan masyarakat yang manusiawi dengan penuh adab dan sopan santun. Mereka melakukan ini dengan ikhlas karena merasa dipanggil oleh gema ayat ini:

﴿وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ﴾

﴿١٠٤﴾

*"Dan hendaklah ada di antara kalian segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung."* (Q.S. Ali Imran [3]: 104)

Yang umat dari mereka adalah mereka yang memikirkan siang malam nasib umat ini, batinnya terpukul berat melihat masalah-masalah umat menumpuk dari hari ke hari menunggu uluran tangan dan buah pikir, mereka sakit karena umat ini sakit digerogeti oleh paham liberalisme, sekularisme, atheisme, positivisme, komunisme, dan ajaran sekte-sekte yang berlabel Islam, tapi pada dasarnya jauh dari syariat, mereka berdiri kokoh menepis setiap paham dan ajaran sesat dengan lidah dan pena hingga ajal datang menjemput. Mereka melakukan ini semua dengan ikhlas karena sadar oleh pesan moral hadits ini:

(وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَحِيهِ).

*"Dan Allah akan menolong seorang hamba, jika ia mengulurkan tangan membantu saudaranya."*[[7]]

Yang umat dari mereka adalah mereka yang mengesyampingkan popularitas semu yang menipu, tidak tamak pangkat dan jabatan yang kadang menjerumuskan ke lembah kesombongan dan sifat puji diri yang menyensasikan, mengedepankan kepentingan umum dari kepentingan pribadi dan kelompok, menanamkan rasa kebersamaan dan persaudaraan, yang jika disadari ia adalah benteng kokoh umat ini yang dapat menepis segala efek buruk paham dan ajaran negatif, mematrikan ruh kerjasama, tanggungjawab, kedisiplinan dan etos kerja, dan kepekaan sosial terhadap masalah-masalah umat, yang jika disadari ia adalah obat mujarab terhadap keteringgalan umat dalam menapaki rel kemajuan dari umat lain. Mereka menjalani kehidupan seperti ini karena ingin menjadi yang terbaik dari umat di segala bentuk kebaikan, mereka yang memahami isyarat-isyarat maknawi hadits berikut:

(يَجِدُونَ النَّاسَ مَعَادِنَ، أَحْيَاءَهُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ أَحْيَاءَهُمْ فِي الْإِسْلَامِ إِذَا فَفَقَهُوا، وَيَجِدُونَ خَيْرَ النَّاسِ فِي هَذَا الْأَمْرِ أَكْرَهُهُمْ لَهُ قَبْلَ أَنْ يَمْعَ فِيهِ، وَيَجِدُونَ شَرَّ النَّاسِ ذَا الْوُجْهِينِ الَّذِي يَأْتِي هَهُؤُلَاءِ بِوَجْهِهِ، وَ يَأْتِي وَهُؤُلَاءِ بِوَجْهِهِ)

*"Anda sekalian akan mendapatkan tabiat manusia yang berbeda-beda seperti tabiat barang tambang yang beraneka ragam (di antara barang tambang itu ada yang bernilai tinggi dan ada juga yang rendah), yang terbaik dari mereka adalah yang mulia di zaman jahiliyah dan bertambah mulia dengan keislaman. Yang demikian itu karena mereka memahami dasar-dasar dan hukum-hukum agama ini, Anda pun akan mendapatkan orang yang paling baik di perihal ini (kekuasaan dan kepemimpinan) orang yang membenci dan tidak tamak terhadapnya, dan jika ia terpilih untuk itu, meskipun ia tidak menginginkannya, maka Allah akan menuntun langkahnya ke jalan yang benar, dan Anda sekalian akan mendapatkan orang yang paling jelek di antara mereka, yaitu orang yang bermuka dua (munafik), ia mendatangi mereka dengan salah satu wajah, dan mereka dengan wajah lain."*[[8]]

Yang dari umat bukan mereka yang mengatasnamakan diri sebagai penanggung jawab umat hanya untuk memenuhi hasratnya yang haus kekuasaan dan popularitas semu, mereka menari-nari di atas penderitaan umat melahap jerih payah buruh kerja, petani, nelayan, dan kelompok masyarakat awam lain yang memeras keringat untuk menyantuni diri dan keluarga mereka. Yang dari umat bukanlah seperti mereka.

Jika Anda bertanya: "Apa tanda orang yang berpotensi umat?"

Jawabnya: di sana banyak tanda, tetapi yang paling nampak adalah rasa kehilangan masyarakat sekitar, masyarakat suatu bangsa dan negara, masyarakat umat Islam secara menyeluruh jika ia telah dipanggil kembali menghadap ke rahmat Allah SWT. Di masa hidupnya ia seperti pelita yang menerangi langit-langit tempat ia berada, memenuhi sudut-sudut kejiwaan yang kalut dengan siraman-siraman rohani, memerangi kebodohan umat terhadap keindahan nilai-nilai Islam yang sempurna, menjadi guru dan pribadi maknawi di setiap jiwa generasi Islam, pelanjut perjuangan umat, yang ditempa dengan sentuhan-sentuhan hikmah, menghabiskan harinya untuk kepentingan umat, berdakwah dengan lidah dan tulisan menepis setiap bakteri dan bibit penyakit ajaran dan paham sesat yang sewaktu-waktu dapat mengancam aqidah umat, dan peka dengan masalah-masalah mereka yang butuh uluran tangan dan pemecahan.

Yang seperti ini adalah mereka yang meneladani Rasulullah Saw dalam memperjuangkan nasib umat, mereka yang tahu arti dan nilai Rasulullah Saw yang tidak terkira, mereka seperti sahabat yang merasa kehilangan cahaya spiritual dan maknawi yang terpancar darinya, sehingga di antara mereka ada yang tidak mempercayai kepergiannya. Kota Madinah yang terasa hidup, seperti kota yang kehilangan sorotan cahaya kehidupan yang terlihat di akhlak-akhlak mulia Rasulullah Saw.

Olehnya itu, mereka yang meneladani Rasul Saw dalam hal ini mendapatkan luapan cahaya maknawi darinya dengan rahasia hadits ini:

(إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرِثَةُ الْأَنْبِيَاءِ، وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينًا وَلَا دَرَاهِمًا، وَرِثُوا الْعِلْمَ، فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّهِ وَأَفْرِ).

"*Sesungguhnya ulama itu pewaris para nabi. Dan sesungguhnya mereka tidak mewariskan dinar dan dirham, mereka mewariskan ilmu. Barang siapa yang diberi taufik mengambilnya, maka ia mengambilnya dengan penuh keberuntungan.*"<sup>[9]</sup>

Mereka setelah kembali menghadap ke Allah SWT, masyarakat sekitar merasakan kekosongan jiwa, sudut-sudut kota terasa hening, dan semangat spiritual terasa redup. Yang demikian itu karena cahaya maknawi terangkat dengan perginya sosok pribadi umat.

Di sini yang umat dari mereka punya derajat dan cahaya maknawi yang berbeda-beda di hati umat sesuai dengan tingkat perhatian dan peran mereka terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Tentunya, yang punya peran terhadap masyarakat dunia Islam lebih tinggi derajat maknawinya dari mereka yang peran dan perhatiannya terbatas pada lingkungan masyarakat tertentu. Meskipun demikian, merekalah umat sebenar-benarnya umat yang wajib diteladani.

Apakah Anda telah memikirkan nasib masyarakat, bangsa, dan umat ini, menyibukkan diri dengan masalah-masalah mereka yang butuh buah pikir dan uluran tangan?

#### Catatan Kaki:

[1] Lihat: *al-Kassyâf*, vol. 3, hlm. 482

[2] Lihat: Ahmad bin Muhammad bin Manshur (w 683 H/1284 M), *al-Intishâf*, (buku ini mengomentari *aqidah-aqidah Mu'tazilah yang sering kali disisipkan Az-Zamakhshari dalam tafsirnya. Buku ini diikutsertakan di cetakan tafsir al-Kassyâf*), vol. 3, hlm. 482

[3] Lihat: *Rûhul Maâni*, vol. 5, hlm. 57

[4] Lihat: *Tafsir al-Manar*, vol. 5, hlm. 162

[5] Orang ini adalah Na'im bin Mas'ûd al-Asyjai. Ia disifati ayat ini **يَوْمَ يُنْفَخُ الْيَوْمِ**

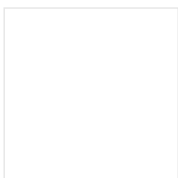
(Q.S. Ali Imran [3]: 173) dengan kata plural, manusia (الناس), karena ia seperti orang banyak yang menakutkan orang-orang beriman untuk tidak menemui Abu Sufyan di medan laga. [Lihat: Jalaluddin as-Suyuti, *al-Itqân*, vol. 2, hlm. 320]

[6] *Tafsir Syekh as-Sya'râwi*, vol. 2, hlm. 855-856

[7] Hadits riwayat Abu Huraira RA di *Shahih Imam Muslim*, kitab ad-Dzikr wa ad-Du'â' wa at-Taubah, bab Fadhil al-Ijtimâ' ala Tilâwatil Qur'an wa ala ad-Dzikr, hadits. no: 7028, hlm. 1389

[8] Hadits riwayat Abu Huraira RA di *Shahih Imam Bukhâri*, kitab al-Manâqib, bab (قَوْلُ اللَّهِ تَعَالَى: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا) (إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى، وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا، إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ), hadits. no: 3493, hlm. 967

[9] Hadits riwayat Abu ad-Dardâ' RA di *Sunan Abu Daud*, Kitab al-Ilmi, bab fi Fadhil al-Ilmi, hadits. no: 3641, hlm. 655



#### Tentang Dr. Muhammad Widus Sempo, MA.

Pensyarah antar-bangsa (Dosen) Fakultas Pengajian Alqur'an dan Sunnah, universiti Sains Islam Malaysia (USIM). Degree, Master, Phd: Universiti Al-Azhar, Cairo, Egypt [[Profil Selengkapnya](#)]



Redaktur: Ardne

Topik: Umat Islam

Keyword: bangsa, Islam, nasib, pikir, umat

Suka 3 orang menyukai ini.

Beri Nilai Naskah Ini:

★★★★★★★★★★★★ (5 orang menilai, rata-rata: 10,00 dalam skala 10)

Konten Terkait Sebelumnya:

 <b>Merefleksikan Kondisi Umat Islam Kekinian</b>	 <b>Tingginya Budi Dan Budaya Seseorang Berbanding Lurus Dengan Keislamannya</b>	 <b>Islam dan Toleransi</b>	 <b>Tak Ingin Menggugat Allah</b>
--	--	---	--

Akses <http://m.dakwatuna.com/> dimana saja melalui ponsel atau smartphone Anda.

Iklan negatif? Laporkan!

872 views

Suka

3

Tweet

0



0 Komentar

dakwatuna.com

Fayyadh Muham...

Recommend

Bagikan

Urut dari yang Terbaru

dakwatuna.com mengharuskanmu untuk verifikasi alamat surel anda sebelum memposkan



Mulai diskusinya...

Jadi yang pertama untuk berkomentar

Langganan

Pasang Disqus di website Anda

Privasi



Iklan negatif? Laporkan!

Konten Terkait Sebelumnya:



**Hidayat Nur Wahid: Umat Islam Terus Berkontribusi untuk Bangsa**



**PM Palestina: Aksi Solidaritas Buktikan Palestina Masalah Bagi Bangsa Arab dan Umat**



**Dinamika Moral Bangsa-Bangsa**



**Bantu Pengamanan Natal, Pimpinan umat Katolik di Malut Ucapkan Terimakasih**



**Merefleksikan Kondisi Umat Islam Kekinian**



**Muballigh Hijrah Bina Umat Membentengi Umat dari Kristenisasi**



**Aliansi Gerakan Jogja Peduli Moral Bangsa Tolak Pemikiran dan Kedatangan Irshad**



**Setelah Larang Umat Islam, Kini Yahudi Larang Umat Kristen Beribadah**

**Pesantren Qur'an INDONESIA**  
Menuju Pribadi dan Masyarakat Qur'ani

*Semoga Kita Menjadi Keluarga Allah swt, karena memulaukan Penghafal Quran*

Ahli Qur'an adalah Keluarga Allah swt di bumi dan orang khusus-Nya (HR. Ahmad)

**KH DR. Muslih Abdul Karim, MA, N. Jhon Edy Rahman, SH, M.Kn.**

Iklan negatif? Laporkan!

dakwatuna.com

Ikuti

+ 11.209

**Rekomendasi**

Masuk  Masuk ke Facebook untuk mengetahui saran teman Anda.

**Akibat-Akibat Fatal Durhaka Kepada Istri**  
620 orang menyarankan ini.

**Semua Sisa untuk-Nya**  
1.762 orang menyarankan ini.

**Si Belang, Si Botak, dan Si Buta yang Diuji Allah**  
10.258 orang menyarankan ini.

**Menantang Ikhwan Datang Melamar**  
6.968 orang menyarankan ini.

**Masalah Jilbab, Kapolri: Polwan Harus Mematuhi Aturan, Insya Allah Tidak Berdosa**  
4.791 orang menyarankan ini.

Plugin sosial Facebook

**Tweet**

**dakwatuna.com** @dakwatuna 13 jam  
Usai Menikah Nanti, Risty Tagor dan Stuart Bernazar Bangun Masjid  
[dlvr.it/9JGgTr](http://dlvr.it/9JGgTr) #Nasional  
Tampilkan Ringkasan

**dakwatuna.com** @dakwatuna 14 jam  
Gubernur Antri Makan, dari Dulu Beliau Tidak Berubah  
[dlvr.it/9JG6k8](http://dlvr.it/9JG6k8) #Profil  
Tampilkan Ringkasan

**dakwatuna.com** @dakwatuna 14 jam  
Dihadapan DPR, Kepala BNPT: Kami Hanya Melapor, yang Memblokir kan Kemenkominfo  
[dlvr.it/9JFmzX](http://dlvr.it/9JFmzX) #Nasional  
Tampilkan Ringkasan

Tweet ke @dakwatuna

<b>KANAL</b>	Home	Dasar-Dasar Islam	Berita	Narasi Islam	Keluarga	Pemuda	Konsultasi	Suara Redaksi		
<b>FITUR</b>	Al-Qur'an	Jadwal Shalat	Subscribe ke dakwatuna.com	Materi Tarbiyah	Android Apps	Nokia Apps	RSS feeds	XML Sitemap		
<b>MANAJEMEN</b>	Redaksi	Kontributor	Kirim Tulisan	Kontak	Info Iklan	Donasi Dakwah	Laporkan Iklan	Terms of Use	Privacy Policy	Pedoman Pemberitaan Media Siber